

**PERAN ORGANISASI WAHDAH ISLAMIYYAH DALAM
MENYEBARKAN DAKWAH KEPADA MUSLIMAH
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ARMI GUSTINA
NIM. 150403069
Jurusan Manajemen Dakwah**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Diajukan Oleh:

**ARMI GUSTINA
NIM. 150403069
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Sakdiah, S.Ag., M.Ag

NIP. 197307132008012007

Pembimbing II,

Raihan, S.Sos.I., MA

NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
ARMI GUSTINA
NIM. 150403069**

Pada Hari/Tanggal:

**Kamis, 23 Januari 2020 M
28 Jumadil awal 1441 H**

**di
Darussalam - Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

Ketua

Sakdiah, S.Ag, M.Ag

NIP. 197307132008012007

Penguji I,

Dr. Fakhri, S.Sos., MA

NIP. 196411291998031001

Sekretaris,

Raihan, S. Sos. I, MA

NIP. 198111072006042003

Penguji II,

Khairul Habibi, S.Sos.I.M.Ag

NIP. 2025119101

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**

Dr. Fakhri, S.Sos., MA

NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Armi Gustina
NIM : 150403069
Jenjang : Strata Satu
Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 31 Desember 2019

Yang Menyatakan.



Armi Agustina

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Saw, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh alam. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Peran Organisasi Wahdah islamiyyah dalam menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Kota Banda Aceh". Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada;

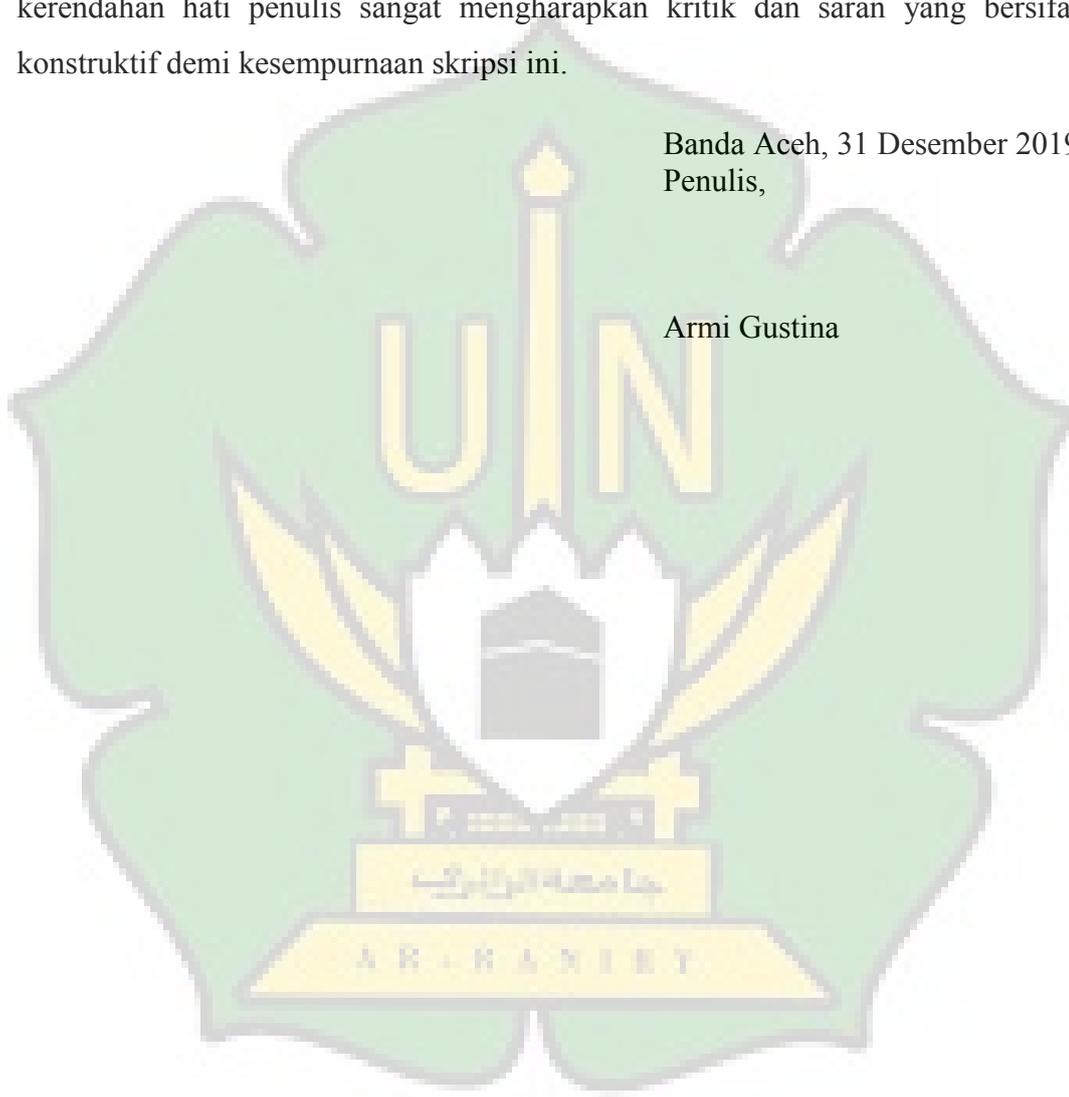
1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
2. Ayahku Hasanusi dan Ibuku Murni MY dan juga kakak dan adik-adiku yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan serta doa.
3. Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang terus memberikan masukan-masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu raihan, S,sos.I,MA, selaku pembimbing akademik dan pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbingan, nasehat dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabatku Zaina Qaryati yang juga telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal penulisan sampai dengan selesai.
6. Adik-adikku Cut Fitrianti, Sawalina fitri, Nopita, Sri Wahyuni yang selalu setia memberikan semangat.
7. Seluruh keluarga besar Unit 03 Manajemen Dakwah Angkatan 2014 yang merupakan sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan.

Hanya Allah yang dapat membalas membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 31 Desember 2019
Penulis,

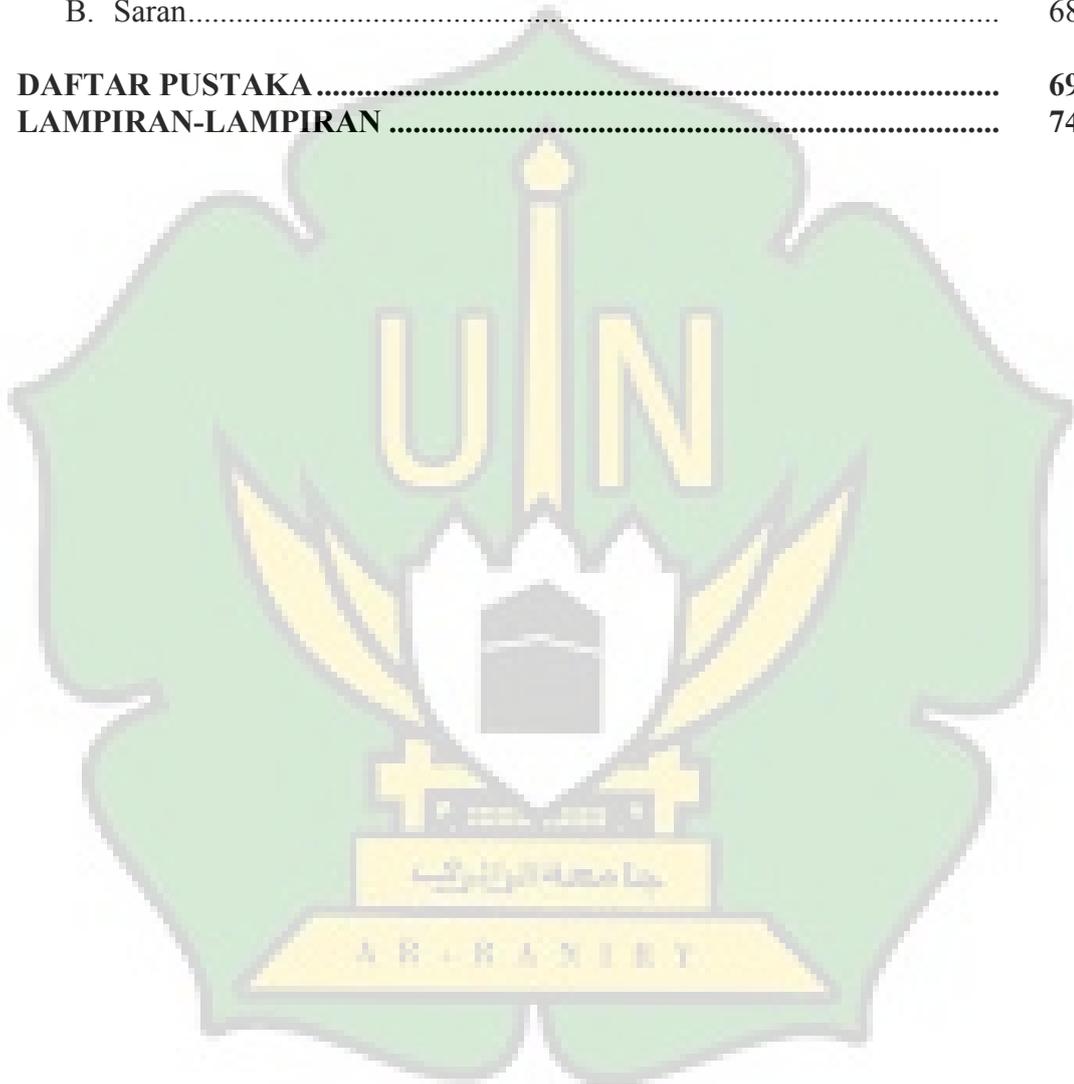
Armi Gustina



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1 :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II :KAJIAN TEORITIS	
A. Peran.....	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Pengertian Peranan.....	16
B. Dakwah	18
1. Pengertian Dakwah	18
2. Tujuan Dakwah	21
3. Unsur-unsur Dakwah	21
4. Metode Dakwah Dalam Al-qur'an.....	23
5. Wasilah (Media Dakwah)	29
6. Atsar/ Efek Dakwah	30
C. Wahdah	31
1. Sejarah Wahdah Islamiyyah.....	31
2. Munculnya Yayasan Wahdah Islamiyyah.....	32
3. Perubahan Wahdah Menjadi Ormas.....	34
4. Kegiatan Wahdah Islamiyah	36
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Lokasi Dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Dan Analisis Data	41
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Organisasi Wahdah Islamiyyah.....	44
1. Sejarah Dan Perkembangan Organisasi Wahdah Islamiyyah	44
2. Visi Dan Misi	45
3. Tujuan Lembaga Muslimah Wahdah	46
4. Susuna Kepengurusan Lembaga Muslimah Wahdah	48

B. Peran Lembaga Muslimah Wahdah Dalam Menyebarkan dakwah Kepada Muslimah Kota Banda Aceh.....	50
1. Bentuk-bentuk Peranan lembaga Muslimah Wahdah.....	50
2. Dakwah Wahdah Islamiyyah	57
BAB V :KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74



ABSTRAK

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran Organisasi Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah kota Banda Aceh. Pokok permasalahan tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu 1) Bagaimana peran Organisasi Wahdah Islamiyyah khususnya lembaga Muslimah Wahdah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah kota Banda Aceh. 2) Bagaimana tantangan dakwah Muslimah Wahdah kepada muslimah kota Banda Aceh. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Muslimah Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah kota Banda Aceh. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh berupa : Organisasi Wahdah Islamiyyah dan juga lembaga Muslimah Wahdah aktif mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ta'lim umum, kajian mingguan, bedah buku, seminar Islami, dan tabligh akbar. Tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah Wahdah Islamiyyah juga bergerak pada bidang pendidikan. Adapun peluang organisasi Wahdah Islamiyyah adalah mendapat dukungan dari kalangan pemerintah juga kalangan akademisi. Sedangkan faktor penghambatnya Muslimah Wahdah dalam menyebarkan dakwahnya kepada muslimah Kota Banda Aceh adalah muslimah sendiri, bagaiman muslimah dapat menyeimbangkan antara kepentingan dan kebutuhan dakwah dengan tanggung jawabnya dirumah sebagai seorang istri, sebagai seorang ibu, dan sebagai seorang anak.

Kata Kunci: Peran, Perganisasi, Dakwah.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pengertian Organisasi dakwah

Para ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian organisasi diantaranya, menurut Schein organisasi adalah suatu usaha untuk mengkoordinasi kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsinya melalui tanggung jawab. Wright menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu bentuk terbuka dari suatu aktivitas yang dikoordinasi dari dua orang atau lebih untuk tujuan bersama.

Melalui pemahaman pendapat diatas organisasi merupakan usaha yang dilakukan dengan mengkoordinir kegiatan dalam pembagian tugas, dimana tugas tersebut mempunyai tujuan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Sedangkan pengertian dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a –yad'u da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat Al-qur'an surah Yunus ayat 25:

¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/14452/5/Bab%202.pdf> Diakses pada tgl 2/2/2020

² http://eprints.walisongo.ac.id/3482/3/091211003_Bab2.pdf Diakses pada tgl 22/08/

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَشَاءُ مَنْ وَهَدَىٰ السَّلَامِ دَارٍ إِلَىٰ يَدِ عُوَاوَاللَّهِ

Atinya: *"Allah menyeru manusia ke Dar As-Salam (negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam)". (QS.Yunus(10):25)*³

Menurut Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Sedangkan menurut Taimiyyah dakwah merupakan proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.⁴

Dakwah merupakan sesuatu yang menjadi kemestian bagi umat islam. Sebab dengan dakwah tatanan sosial masyarakat dapat tertata dengan baik dan rapi. Kewajiban dakwah ini sudah dilakukan oleh setiap orang, dan tokoh ulama Islam diseluruh Indonesia.

Dakwah adalah komunikasi verbal dan aksi sosial. Dakwah adalah kegiatan membawa masyarakat dari suatu kondisi ke kondisi lain yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah bertujuan ke arah pembangunan dan

³Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung; CV Penerbit di ponegoro, 2010), hal . 211

⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013) hal. 1-5

pemberdayaan masyarakat. Dakwah dapat meliputi segala bentuk kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan masyarakat dan pembangunan. Kegiatan pembangunan dan pengembangan masyarakat dalam arti mendidik masyarakat baru dikatakan kegiatandakwah bila proses, teknis dan strateginya didasarkan pada filosofi dakwah itu sendiri, yaitu transformasi nilai-nilai tauhid dan perubahan masyarakat islami secara publik dan domestik. Filosofinya adalahmembawa masyarakat dari kekufuran menuju keimanan.Dakwah juga dapat dipandang sebagai fenomena tauhid dan kemasyarakatan.

Oleh karena itu, dimensi-dimensi kegiatan dakwah melingkupi semua aspek kehidupan bermasyarakat. dakwah yang efektif membutuhkan pendekatan yang berubah-ubah dan metodologi yang sesuai dengan sejarah dan budaya komunitas sasaran. Salah satu dimensi dakwah yang harus digalakkan adalah pengembangan masyarakat.Dakwah juga bukanlah hanya aktivitas pribadi, tetapi juga aktivitas jamaah yang memerlukan organisasi yang kuat dengan sistem pengelolaan yang lebih profesional dalam bentuk manajemen dakwah.⁵

Organisasi dakwah Islam merupakan cara dan upaya seseorang atau sebuah lembaga yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan mengubah pandangan hidup, membentuk keseimbangan psikis individu. Sebuah lembaga/organisasi dakwah adalah sebuah wadah perkumpulan yang berlandaskan pada nilai-nilai islam yang bermuat dalam Al-Qur'an dan sunnah. Dalam hal ini senada dengan peneliti senada dengan tulisan

⁵Samsul Ma'arif. *Mutiara-Mutiara Dakwah* K.H.Hasyim Asy'ari, (Bogor: Kanza Publishing) hal.15-16

Sakdiah(2014) yang menyebutkan bahwa sebuah organisasi dakwah berkarakter: (1) memiliki komitmen yang jelas terhadap kemajuan Islam (2) melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan prinsip, nilai dan etika Islam, (3) mendasarkan diri kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Organisasi dakwah baik yang bersifat sosial keagamaan, sosial budaya, maupun sosial politik.⁶

Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al-qur'an dan As sunnah sesuai pemahaman tarbiyah sururiyyah sebagaimana ikhwanul muslimin (Ahlu sunnah wal jama'ah). Organisasi ini bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, muslimah, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup.⁷

Sebagai organisasi masa yang terbentuk pertama kali pada tahun 2002 di Makassar, kajian tentang Wahdah Islamiyyah memang belum banyak dilakukan. salah satu hasil penelitian oleh Syarifuddin Jurdi yang mengkaji aspek kesejarahan lahirnya Wahdah Islamiyyah. Penelitian ini menemukan adanya perkembangan luar biasa tentang Wahdah islamiyyah, mendapat apresiasi yang cukup positif terutama dari kalangan masyarakat muslim Makassar karena kinerja-kinerja organisasi yang cukup menyentuh aspek kebutuhan sosial masyarakat muslim Sulawesi Selatan.⁸

⁶Israyanti B, *Fdf: Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender*. (Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Alauddin Makasar: 2017), hal. 2

⁷Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyyah*.(Cet I; Yogyakarta:Kreasi Wacana,2007), hal. 8

⁸Israyanti B, *Fdf: Peran Publik Perempuan Wahdah Islamiyyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender*. (Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Alauddin Makasar:2017), hal. 23-24

Keberadaan organisasi Wahdah Islamiyyah telah diketahui dan didukung penuh oleh pemerintah pusat hingga daerah yang ditandai dengan keluarnya surat keterangan terdaftar pertama kali pada kantor kesatuan bangsa kota Makassar No.220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002, surat keterangan kesatuan bangsa propinsi Sulawesi Selatan No. 220/3709-1/BKS-SS dan surat tanda terima keberadaan organisasi pada direktorat hubungan kelembagaan politik Ditjen kesatuan bangsa Depdagi di Jakarta No.148/D.1/IX/2002.

Wahdah dalam bab 1 anggaran dasarnya menyebutkan identitas organisasi, dan pada pasal 1 disebutkan, “Pertama, organisasi ini bernama Wahdah Islamiyyah merupakan kelanjutan dari Yayasan pesantren Wahdah Islamiyyah. Kedua, Wahdah Islamiyyah didirikan pertama kali di Makassar pada tanggal 1 Safar 1423 H bertepatan dengan tanggal 14 April 2002 M untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Ketiga, organisasi tingkat pusat berkedudukan di tempat kedudukan pimpinan pusatnya serta dapat mendirikan cabang diseluruh kota besar di Indonesia.”⁹

Wahdah Islamiyyah terbentuk pertama kali di Aceh pada tahun 2011. Wahdah Islamiyyah adalah ormas Islam yang aktif di bidang dakwah, pendidikan, sosial, kesehatan dan informasi. Dalam organisasi Wahdah Islamiyyah laki-laki dan perempuan Wahdahnya terpisah. Laki-laki tetap dijadikan sebagai pimpinan tertinggi, adapun dalam Wahdah kaum perempuan tersebut yang semua anggotanya perempuan memiliki lembaga khusus yaitu defisi Muslimah Wahdah

⁹Budi Asnawi Said, *Tesis; Karakteristik Dan Peranan Wadah Islamiyyah Dalam Penerapan Hukum Islam Di Kota Makassar*. (Program Studi Pasca Sarjana Fakultas Syari’ah Dan Hukum Uin Alauddin Makassar), hal.18

dan salah satunya dipilih untuk berwenang menjadi ketua muslimah dan masih dibawah kepemimpinan Wahdah Islamiyyah.

Wahdah islamiyyah pada mulanya merupakan suatu gerakan Islam lokal yang yang menisbahkan dirinya kepada syariat Islam, pencerahan, moral/akhlak, dan pendidikan. Wahdah Islamiyyah sebagai salah satu organisasi Islam, diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi bangsa ini, bisa bekerja sama dengan pemerintah dalam membangun masyarakat yang islami.¹⁰

Syariat Islam bertujuan untuk membentuk muslim yang ideal yang menjunjung tinggi perintah Allah dan senantiasa mengabdikan diri kepada jalan agama Allah. Penerapan syariat Islam juga memiliki tujuan umumnya yaitu *rahmatan lil 'alamin*.

Berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sejak awal sejarah Islam, wanita memiliki peranan penting dalam menyebarkan dakwah Islam. Orang yang pertama menjawab dakwah Rasulullah adalah wanita, yaitu Khadijah. Selain Khadijah Aisyah juga memiliki peran yang sering menjadi tempat untuk menanyakan berbagai persoalan keislaman, baik pada saat Rasulullah masih hidup maupun setelah kepergiannya.

Kiprah muslimah dalam lapangan dakwah pada hari ini juga sangat penting. Banyak permasalahan dakwah yang seharusnya dilakukan oleh kaum muslimah, yaitu misalnya permasalahan yang berkaitan dengan dakwah kepada kaum muslimah. Kamum muslimah tentu lebih mudah dan lebih leluasa dalam

¹⁰Budi Asnawi Said, *Tesis; Karakteristik Dan Peranan Wadah Islamiyyah Dalam Penerapan Hukum Islam Di Kota Makassa....*, hal.19

menjalankan misi dakwah kepada sesama kaumnya. Di sisi lain, kaum wanita kelak akan menjadi ibu dan madrasah pertama untuk anak-anaknya yang akan menjadi generasi penerus bangsa sesuai dengan ajaran agamanya.¹¹

Penerapan syariat Islam di Aceh, diantaranya dengan berlakunya kewajiban memakai hijab bagi kaum wanita. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Qur'an surah An-Nur ayat 31:

يُضْرَبْنَ مِنْهَا ظَهْرَ مَا إِلَّا زِينَتُهُنَّ يُبَدِينَ ۚ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَحَفَظْنَ أَبْصَرِهِنَّ مِنَ الْغَضَبِ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلَّ
 أَوْ بُعُولَتِهِنَّ ۚ أَبَاءَهُنَّ أَوْ أَبَائِهِنَّ ۚ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ ۚ إِلَّا زِينَتَهُنَّ يُبَدِينَ ۚ وَلَا جُيُوبَهُنَّ عَلَىٰ بُحْمِهِنَّ وَلَا
 هُنَّ مَلَكَتْ أَوْ نَسَاءَهُنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ بَنِي أَوْ خَوَاتِمَهُنَّ ۚ بَنِي أَوْ خَوَاتِمَهُنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ ۚ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ
 بَنِي أَوْ نِسَاءَهُنَّ عَوْرَاتٍ عَلَىٰ يَظْهَرُوهُنَّ أَلْوَانَهُنَّ أَوْ لِبَاسَهُنَّ أَوْ أَلْوَانَهُنَّ أَوْ لِبَاسَهُنَّ أَوْ أَلْوَانَهُنَّ
 تَفْلِحُونَ ۚ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ ۚ أَيْهِمْ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَىٰ وَتُؤْتُونَ زِينَتَهُنَّ مِنَ الْخُفِّينَ مَا لِيُعْلَمَ بِأَرْجُلِهِنَّ ۚ بَصُرَ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka... (Q.s An-Nur: 31).¹²

Namun dalam pelaksanaannya kita dapat melihat masih banyak sekali muslimah yang memakai khimar/kerudung tapi tidak sesuai dengan syari'at melainkan memakai khimar/kerudung sesuai trend-trend terbaru yang dianggap

¹¹ <https://muslimah.or.id/8416-kiprah-muslimah-dalam-berdakwah.html> diakses pada tgl 2-11-2020.

¹²Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung; CV Penerbit di ponegoro, 2010), hal . 353

lebih menarik dan juga memakai pakaian yang sangat ketat sehingga membentuk lekuk tubuh dan mengundang syahwat laki-laki. Banyak wanita yang berlomba mempercantik dirinya, manampakkan lekuk tubuhnya, mengenakan pakaian tipis juga keat dan merangsang dan termasuk dalam katagori tabaruj. Nabi Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَّاتٍ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٌ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمٍ (رواه: إمام مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Rasulullah bersabda: Ada dua golongan manusia yang akan menjadi penghuni neraka, yang sebelumnya aku tidak pernah melihatnya; yakni sekelompok orang yang memiliki cambuk seperti ekor sapi yang digunakan untuk menyakiti umat manusia; dan wanita yang membuka auratnya dan berpakaian tipis dan merangsang, berlenggak-lenggok dan berlagak, kepalanya digulung seperti punuk unta. Mereka tidak akan masuk surga dan mencium baunnya. Padahal, bau surga dapat tercium dari jarak sekian-jarak sekian.” (HR. Imam Muslim)¹³

Muslimah pada zaman sekarang ini seharusnya menyadari, bahwa tantangan yang seharusnya dilakukan adalah lebih mengedepankan kehormatan dirinya, sehingga menjadikan kualitas diri yang baik bukan berpola hidup bebas membuat kehilangan jati diri sebagai perempuan. Perlu dipahami secara mendalam bahwa, cerita suksesnya kejayaan umat Islam pada masa Rasulullah *Shallallahu'alaihi wa Sallam* tidak terlepas dari peran perempuan,

¹³Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunnah LinNisaa*. (Cet ke-III; Depok: Pustaka Khanzanah Fawa'id. 2017), hal. 573

dimana perempuan diberikan hak yang sama dalam pemikiran dan peranan. Istri-istri Rasulullah pun ikut serta dalam perjuangan dakwah Rasulullah, hingga rela mengorbankan semua harta, tenaga, dan pemikiran.

Namun berbeda dengan zaman sekarang ini, banyak muslimah lebih mengutamakan penampilan, fashion, popularitas, karir, bahkan mengabaikan apa yang sebenarnya telah menjadi kewajiban bagi dirinya. Islam telah mengatur apa yang telah menjadi kewajiban bagi perempuan, sepantasnya menjaga apa yang telah diberikan kepadanya. Muslimah yang baik yaitu yang mampu menjauhkan dirinya dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan membuat ia terjatuh ke jalan yang salah.

Begitu indah agama Islam yang sangat memuliakan kaum perempuan, bahkan Islam sangat menghargai dan menjaga izzah bagi perempuan. Dijadikan makhluk teladan untuk diikuti, yang akan menunaikan kewajiban-kewajiban sebagai seorang ibu dan pendidik yang baik bagi generasi-generasi penerusnya. Ikut berpartisipasi dengan ilmu dan kesungguhan dalam kancah perjuangan untuk meninggikan bendera Islam.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Wahdah Islamiyyah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Kota Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, antara

1. Bagaimana peran Organisasi Wahdah Islamiyyah khususnya Muslimah Wahdah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah kota Banda Aceh?
2. Bagaimana tantangan Dakwah Muslimah Wahdah kepada muslimah kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimanaperan Wahdah Islamiyyah terhadap muslimah kota Banda Aceh.
2. Mengetahui tatangan dan peluang dakwah Wahdah Islamiyyah kepada muslimah kota Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

1. Dapat menjadi bahan infoermasi tentang model dakwah yang dilakukan Wahdah Islamiyyah di kota Banda Aceh dan juga dapat menjadi sumber bacaan untuk menumbuh Kembangkan penegtahuan.
2. Dapat mengetahui kinerja Wahdah dalam proses pengembangan dakwah bagi muslimah Kota Banda Aceh.
3. Dapat menjadi bahan masukan bagi Wahdah.

E. Penjelasan istilah

1. Peran

Dalam kamus besar indonesia “peran” diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴ Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Dengan kata lain, peran disini merujuk pada hal yang harus dijalankan oleh seorang yang memiliki kedudukan dalam sistem soaial.¹⁵

2. Wahdah

Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al-qur’an dan As sunnah sesuai pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jama’ah. Organisasi ini bergerak dibidang da’wah, pendidikan, sosial, muslimah, informasi, kesehatan, dan lingkungan hidup.

3. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu دعوة - يدعو - دعا (da’a, yad’u, da’watan). Artinya mengajak, menyeru, memanggil. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam,

¹⁴Tim penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus besar bahasa indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal.854

¹⁵Daryanto, *Kamus Besar Indonesia lengkap*. (Surabaya:Apollo, 2008), hal.1051

menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan memberi peringatan.¹⁶

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa peran Organisasi Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah kota Banda Aceh adalah dengan meningkatkan pemahaman keagamaan, mengubah pandangan hidup, dan mebantu dalam memperbaiki akhlak/ moral. Dengan banyaknya masalah yang timbul berhubungan dengan muslimah, peneliti ingin mengkaji **“Peran Organisasi Wahdah Islamiyyah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Kota Banda Aceh”**



¹⁶M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta :Kencana, 2009), hal.17

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran

1. Pengertian peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya.¹⁷

Peran menurut Soerjono Soekanto, merupakan aspek dinamis kedudukan (Status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut dapat dilihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam menegakkan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Minsalnya lembaga suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam rangka mewujudkan

¹⁷<http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf> Diakses pada tgl 22/08/2019

ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.¹⁸

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang sulit untuk mengartikan dan status tidak dapat dipisahkan. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat. Peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dan peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹⁹

Setiap manusia dalam Kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya.²⁰

Mengenai teori peran, Heroepoetri, Arimbi dan Santosa mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

¹⁸Emi Mulianti, *Skripsi; Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Mental Anak Autis Di Kota Banda Aceh* .(Studi kasus Di Yayasan Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Dan Yayasan Penyatuan Cacat Kota Banda Aceh), (2018), Hal. 10-11.

¹⁹Juwita Zahra, *Skripsi, Peran Aparatur Negara (ASN) Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Padang Tiji, Pidie*. (2018), hal. 15

²⁰Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan Tinjauan Komunikasi Dalam pembangunan Sosial*. (Pekan Baru, Hawa Dan Ahwa 2016). hal.13

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalikan bahwa peran merupakan strtegi untuk mendapatkan dukungan dari masyarat (*Public support*). Pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedu;ian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasi dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan merendam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada.
- e. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya “mengobati” masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan (*sense of powerlessness*), tidak percaya diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.²¹

Adapun teori peran menurut para ahli yaitu:

²¹*Ibid*, hal.14-15

- a. Peran menurut soekanto adalah proses dinamis kesesuaian (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.
- b. Peran menurut Merton adalah sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status sosial khusus.
- c. Peran menurut Dougeherty dan Pritchard teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dan perilaku atau tindakan.²²

2. Pengertian Peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi

²²Wida Fitriani, *Skripsi; Peran Aparatur Gampong dalam Pengelolaan Butan Adat*. (2018), hal. 12

masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.²³

Menurut Soerjono Soekanto, status dan peranan mempunyai arti penting dalam pola-pola hubungan timbal balik individu dan masyarakat. Status dan peranan merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan. Dengan status tertentu, seseorang memiliki sekumpulan hak dan kewajiban yang mengarahkan pada pola-pola perilakunya agar sesuai dengan pola hubungan atau norma yang ditentukan dari status tersebut.²⁴

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁵

²³Emi Mulianti, *Skripsi; Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Mental Anak Autis Di Kota Banda Aceh*. (2018), hal.12-13

²⁴Kun Maryati dan Juju Sarwati, *Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XI*. (Jakarta, Erlangga 2001), hal.4-5

²⁵Soerjono Soekanto, *Pengertian-Fungsi-Dan-Peran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001), hal. 4

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.²⁶ Maka dakwah dari sudut bahasa berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Sedangkan menurut istilah dakwah dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, yaitu syariat dan akhlak islamiyah.²⁷

Sedangkan arti dakwah menurut istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat yang pada dasarnya memiliki titik kesamaan. Di antara pendapat itu adalah pendapat Ali Mahfuzh dalam kitab *Al-Hidayah Al-Mursyidin* yang mengatakan bahwa “Dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.”²⁸

Perintah melakukan aktivitas dakwah ini berdasarkan Firman Allah SWT dalam surah Ali-imran ayat 104:

﴿الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرْفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

²⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2013), hal.1

²⁷Muhammad Sayyid Alwakil, *Prinsip dan kode Etik Dakwah, Penerjemahan Nabhani Idris*. (Jakarta: Akademika prssindo, 2002), hal.1

²⁸Enung Asmaya, *Aa Gym Da'i Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*. (Jakarta : Hikmah, 2003), hal. 28

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru pada kebajikan menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali-imran /3:104).²⁹

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindari dari kehidupannya, karena melekat erat bersama dengan pengakuan diri sebagai muslim.

Wanita tidak jauh berbeda dengan laki-laki. Wanita juga wajib berdakwah dan beramar makruf nahi munkar dengan adab syar’i dan tabiat kewanitaannya. Disela kewajibannya sebagai seorang daiyah, dia harus pandai mengatur waktunya dan memilih prioritas amal; antara mengembangkan potensi diri dengan keimanan dan menyucikan ibadah, menjaga suami dan rumahnya, mendidik anak-anak dan bercengkrama di senja hari, sehingga terwujud keseimbangan antara tugasnya dirumah dan diluar rumah.

Sesungguhnya wanita yang telah dibina oleh Islam, dijaga hak-haknya dijadikan makhluk ideal dan teladan untuk diikuti, akan menunaikan kewajiban-kewajiban sebagai ibu dan pendidik yang baik bagi generasi-generasi sebelumnya. Dia ikut berpartisipasi dengan ilmu dan sesungguhnya dalam kancah perjuangan untuk meningkatkan bendera Islam.

²⁹Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung; CV Penerbit di ponegoro, 2010), hal.63

Seorang muslimah hendaknya tidak melupakan kewajiban terhadap ilmu pengetahuan dan semua hal yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian, dia akan senantiasa belajar, mengajar, dan berdakwah kepada Allah dengan segala macam cara yang sesuai dengan tabiatnya sebagai seorang wanita.³⁰

Dengan kata lain setiap muslim secara otomatis sebagai pengemban misi dakwah sebagaimana sabda Rasulullah :

(رواه: البخاري وَأَيُّهُ لَوْ عَنَّا بَلِّغُوا)

Artinya: “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.(HR.Al-Bukhari)”³¹

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensi dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.³²

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajakan Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi,

³⁰Abdullah bin Ahmad Al-‘Alaf, *Kiprah Dakwah Muslimah*. (Solo, Pustaka Arafah 2008),hal.17-18

³¹Ibrahim Al-Quraibi, *Tariqh Khulafa’ Sejarah Lengkap Kehidupan Para Khalifah Setelah Wafatnya Rasulullah S.A.W*. (Jakarta ;Qisthi Press. 2009), hal. 261

³²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah 2013),hal.13

keluarga, maupun sosial dalam kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhi (al A'raf:96) mendapat kebaikan dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka (Al-Baqarah:202).³³

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah, jadi, unsur-unsur dakwah tersebut yaitu:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau mubaligh. Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggara dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarabnya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggara dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisasi akan lebih efektif daripada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.³⁴

Oleh karenanya dalam mengemban tugas amanah Allah Subhanahu Wa Ta'ala, para pelaku dakwah (da'i) yang bertugas menyampaikan pesan ilahi dan

³³Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), hal.78

³⁴Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta:Kencana 2016), hal.13

mengajarkan ajaran agama Islam, maka seorang da'i harus memiliki bekal ilmu yang cukup, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Dalam hal ini Hamzah Ya'qub mengungkapkan seorang da'i harusnya memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1.) Mengetahui Al-Qur'an dan hadist sebagai pokok ajaran agama Islam.
- 2.) Memiliki pengetahuan yang berinduk kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah seperti: tafsir, hadist, tauhid, dan fiqh.
- 3.) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti: tehnik dakwah, ilmu jiwa (psikologi), dan perbandingan agama.
- 4.) Penyantun dan lapang dada.
- 5.) Berani kepada siapapun dan menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran.
- 6.) Berakhlak baik sebagai seorang muslim.
- 7.) Memiliki mental yang kuat, keras kemauan dan optimis, walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
- 8.) Berdakwah karena Allah, mengikhhlaskan amal dakwah semata-mata memohon keridaan allah.
- 9.) Mencintai tugas dan keajiban sabagai seorang *da'i* atau mubaligh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh kedunian.³⁵

³⁵Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Leadership*. (Bandung, CV Diponegoro, 1992), Cet. ke-2 hal, 36

b. Objek dakwah

Objek dakwah adalah setiap orang atau kelompok yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah. Ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasulullah Saw, maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok. *Pertama*, Umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam. *Kedua*, umat ijabah yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.³⁶

4. Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an

Secara etimologi, metode dakwah berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.³⁷

Dalam rangka dakwah Islamiyyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah. Kalau tidak maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat guna.³⁸

³⁶Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta:Kencana 2016), hal.13-14

³⁷Drs. H. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid I*. (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), hal.21

³⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah 2013),hal.96

Dengan demikian metode dakwah dikatakan bahwa metode dakwah ialah segala aktivitas yang dilakukan oleh mukmin sesuai kemampuan yang dimiliki dengan tujuan menjadikan umat manusia memeluk Islam dengan baik agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Al-Qur'an hidup di lingkungan realitas dakwah. Karena itulah, al-Qur'an secara langsung menganalisis berbagai pendorong dan faktor terlaksananya dakwah. Al-Qur'an juga menampakkan berbagai metode dakwah dan sekaligus membina pribadi juru dakwah dan menguatkan batin mereka, mengarahkan mereka ke langkah-langkah yang benar dan lurus.

Dalam kaitannya dengan metode dakwah, Al-Qur'an memberi petunjuk beberapa bentuk metode dakwah, di antaranya metode kompratif antara yang baik dan yang buruk atau antara surga dan neraka, metode dialog dengan memberi jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan pada masanya, pengutaraan kisah (sejarah) para nabi/rasul dan umat terdahulu, *metode al-hikmah*, *al-maw'izah* dan *mujadalah*.³⁹

Landasan umum mengenai metode dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu pada Surah An-Nahl ayat 125:

ضَلَّ يَمَنٌ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ

³⁹H. M. Iskandar, *Pemikiran Hamka Tentang Dakwah*. (Makassar: Pusat penelitian Islam dan Masyarakat, 2001), hal.21

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl (16):125)⁴⁰

Pada ayat diatas terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah; *Bi Al-Hikmah, Mau'izah Hasanah, dan mujadalah.*

1.) Bi Al-Hal

Kata hikmah sering kali ditermahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference, fields of references, dan fiel exprience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikasi (objek dakwah).

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif), sebagaimana ketentuan Al-Qur'an yaitu pada Surah Al-Ghasyiyah ayat 21-22:

⁴⁰Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung; CV Penerbit di ponegoro, 2010), hal. 281

﴿بِمُصِطِرٍ عَلَيْهِمْ لَسْتَ﴾ ﴿مَذَكَّرَ أَنْتَ إِنَّمَا فَذَكَّرَ﴾

Artinya:”Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.(21) kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka(22)”. (QS. Al-Ghasyiyah(88):21-22)⁴¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁴²

2.) Mau'izhah hasanah

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.

Menurut Ali Musthafa Yakub, bahwa *maui'zhah hasanah*, adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang

⁴¹Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahannya*. (Bandung; CV Penerbit di Ponegoro, 2010), hal. 592

mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.⁴³

3.) Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang sudah ada. Mujadalah adalah cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang terbaik.

Firman Allah dalam Qur'an surah Al'Ankabut ayat 46 :

لِإِنَّا نَزَّلْنَا بِالذِّكْرِ ءَامَنَّا وَقَوْلُوا مِنْهُمْ ظَلَمُوا الَّذِينَ إِلَّا أَحْسَنُ هِيَ بِلَّتِي إِلَّا الْكِتَابَ أَهْلَ تَجِدُوا وَلَا
 مُسْلِمُونَ لَهُ وَخَنَّ وَحَدُّوا إِلَهُكُمْ وَإِلَهُنَا إِلَيْكُمْ وَأَنْزَلْنَا

Artinya: “Dan Janganlah Kamu Berdebat Dengan ahli Kitab, Melainkan Dengan Cara Yang Paling Baik, Kecuali Dengan Orang-Orang Zalim Di Antara Mereka”.(Qs.Al'Ankabut (29):46).⁴⁴

Dari ayat tersebut, kaum muslimin (terutama juru dakwah) dianjurkan agar berdebat dengan ahli kitab cara yang baik, sopan santun dan lemah lembut kecuali

⁴³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2013),hal.96

⁴⁴Departemen Agama RI,*AL-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung PT. Syaamil cipta Media. 1987) , hal. 402

jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kedzaliman yang keluar dari bataskewajaran.⁴⁵

Selain metode dakwah dalam Q.s An-Nahl ayat 125 terdapat juga metode dakwah lainnya yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

1.) Bil lisan

Dakwah Bil-lisan adalah dakwah yang biasanya digunakan di atas mimbar atau podium dan pihak *mad'u* langsung mendengarkan seruan dan pesan agama yang diberikan oleh *da'i*. Metode dakwah Bil-lisan atau ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.⁴⁶

2.) Bil-Qalam

Dakwah Bil qalam adalah penyampaian dakwah atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, phamplet, lukisan-lukisan, buletin dakwah dan banyak lagi lainnya.⁴⁷

⁴⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2013),hal.96

⁴⁶*Ibid*, hal.104

⁴⁷Revina septhiani. Skripsi, *Strategi Dakwah Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (Bmoiwi) Dalam Pembinaan Akhlak Muslimah Di Masjid Itiqlal*. (Uin Syarif Hidayatullah: 2018). hal,21

5. Wasilah (Media Dakwah)

Dalam bahasa Arab media sama dengan *Wasilah* atau dalam bentuk jamak, *Wasail* yang berarti alat atau perantara. Dari pengertian ini dapat diartikan media adalah suatu perantara antara media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator (Penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan).⁴⁸

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. dengan berkembangnya media-media dan alat-alat modern, tentunya dengan memanfaatkan kemajuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baik.⁴⁹

Hamzah Ya'qub (dalam M. Munir dan Wahya Ilaihi), membagi wasilah atau media dakwah menjadi lima, yaitu:

- a) lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
- b) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- c) Gambar, lukisan, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu suatu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan biasanya seperti televisi, slide, internet, dan sebagainya.

⁴⁸Mawardi MS. *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an Dan Al-Hadist*. (Sidowarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 20018). hal,34

⁴⁹Mustajab. *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*. (Yogyakarta: Lkis yogyakarta, Cetakan I 2015). hal, 163

- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.⁵⁰

6. Atsar/ Efek dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons atau efek (*atsar*) pada *mad'u*, (mitra atau penerim dakwah). Atsar sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda.⁵¹

Atsar/ efek dakwah merupakan pangkal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah selesai maka apa yang disampaikan *da'i* selesai lah begitu. Padahal, *atsar* atau efek dakwah sangat besar pengaruhnya dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Tanpa meneliti *atsar* dakwah, kemungkinan bisa menimbulkan kesalahan strategis yang sangat merugikan tujuan dakwah.⁵²

C. Wahdah

a. Sejarah Wahdah Islamiyyah

Wahdah islamiyyah merupakan organisasi Islam lokal yang berkembang diawali dari dinamika yang berkenaan dengan nilai, ideologi atau politik tentang asas tunggal atau Pancasila. Gejolak pemikiran yang berkembang menstimulus

⁵⁰Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 316-317

⁵¹http://eprints.walisongo.ac.id/2611/3/091311016_Bab2.pdf Diakses pada tgl 2/08/2019

⁵²Abdul Pirol. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.12-

munculnya aspirasi-aspirasi personal yang akhirnya meningkat menjadi kesadaran kolektif. hal tersebut tidak terlepas dari peran KH. Fathul Mu'in yang senantiasa memberikan pencerahan kepada kalangan islam makassar.

Gerakan kolektif tersebut berlanjut dengan upaya pelembagaan aspirasi melalui pertemuan, dialog dan diskusi yang dilakukan di masjid Ta'mirul Masjid. Mulanya pertemuan dan berkumpul dengan nama "fityatu Ta'mirul masjid" (Pemuda Remaja Masjid Ta'mirul masjid). Kepengurusan ini sekalipun atas restu dan legitimasi dari pengurus dan imam serta mayoritas jama'ah masjid Ta'mirul masjid, namun kepengurusan ini tidak memperoleh pengakuan dari pengurus Muhammadiyah cabang Makassar.

Pada awal tahun 1985, negara mewajibkan setiap organisasi masyarakat berasaskan Pancasila. Hal tersebut menuai masalah internal sehingga pengikut KH. Fathul Mu'in terkelompokkan menjadi dua kutub yang berbeda. Kalangan tua yang pada umumnya dapat menerima pemberlakuan asas tunggal sekalipun sebagian masih ada yang tetap idealis menolak asas tunggal.

Kalangan muda yang pada umumnya merupakan generasi cukup idealis dan religius menerima paksaan negara tentang asas kehidupan umat beragama yang diseragakan. Generasi tua yang dominan menguasai masjid Ta'amirul masjid yang didukung oleh Muhammadiyah akhirnya menguasai masjid dan kalangan muda tersingkir dari masjid tersebut.

Geliat kaum muda tersebut selanjutnya berwujud sebuah lembaga yang beranjak dari sebuah halaqah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa

lembaga-lembaga Islam yang sudah tidak dapat merespon aspirasi umat yang menghendaki adanya perbaikan tatanan dan struktur sosial. Upaya realisasi ide tersebut perlu adanya wadah yang menampung ide, pikiran dan gagasan kaum muda tsaat itu dan menyetujui dibentuknya yayasan menjadi payung kegiatan dakwah, sosial dan kegiatan-kegiatan pengkader lainnya.

Pada tanggal 18 Juni para murid KH Fathul Mu'in mendirikan yayasan ang bernama yayasan Fathul Mu'in . Tapi sebelum yayasan itu terbentuk kegiatan-kegiatan tarbiyah telah dilakukan yang diwadahi oleh suatu lembaga pembinaan Pengembangan Dakwah dan Ekonomi (LP2DE), LP2DE telah memfasilitasi awal dari YFM dan membidangi lahirnya badan ukhuwah dan BMT al-Amien, yang kini menjadi salah satu dari lembaga amal atau unit usaha Wahdah Islamiyyah yang tetap eksis. Kajian atau tarbiyah terus digalakkan sehingga terbentuk kelompok kajian Islam (KKI) yang berorientasi pada pembinaan aqidah dan tauhid bagi pelajar SMA.⁵³

b. Munculnya Yayasan Wahdah Islmiyyah

Perubahan nama yayasan dilakukan untuk menghindari kesan sektarian, sebab keberadaan yayasan Fathul Mu'in selalu selalu dikaitkan dengan KH. Fathul mu'in Dg magading. Perubahan nama itu juga didorong oleh semangat dan cita-cita gerakan dakwah Yayasan Fathul Mu'in yang begitu besar dan universal. Adanya nama ini dirasa perlu untuk dapat menampung semangat dan cita-cita

⁵³Budi Asnawi, *Fdf*; "Karakteristik dan peranan Wahdah Islamiyyah dalam penerapan hukum islam di kota Makasar". (Uin Alauddin Makasar, 2013), hal.65-67

tersebut untuk menegakkan Islam di muka bumi dan mempersatukan kaum muslimin dalam kebenaran.

Dalam musyawarah terpadu yang diadakan di Malino, disepakati untuk mengganti nama Yayasan Wahdah Islamiyyah menurut Qasim Saguni merupakan sebuah nama yang memiliki makna “persatuan islam”. Jadi dapat disimpulkan bahwa Yayasan Wahdah Islamiyyah menggantikan nama yayasan Fathul Mu’in dengan beberapa pertimbangan: *Pertama*, Yayasan Fathul Mu’in terkesan sektarian, sebab dikaitkan dengan nama seorang tokoh (Muhammadiyah) yaitu K.H Fathul Mu’in yang merupakan guru yang banyak mewarnai pemikiran dan semangat dari pendiri-pendiri yayasan tersebut. *Kedua*, diniatkan sebagai lembaga pemersatu umat sehingga umat tidak terkotak-kotak.

Maksudnya adalah Yayasan Fathul Mu’in merasa perlu untuk membangun suatu lembaga yang lebih baik dan rapi sebagai realisasi dari pemahaman tentang doktrin Islam bahwa kebenaran akan selalu dikalahkan oleh kesesatan, apabila para peenyebar kebenaran tidak mengorganisir diri guna mendesain misi dakwah yang memiliki jaringan rapi. Menurut dokumen organisasi, proses perubahan itu dilakukan setelah yayasan Fahul Mu’in berjalan sekitar sepuluh tahun. Yayasan wahdah islamiyyah didirikan menjadi suatu yayasan baru pada tanggal 19 februari 1998 dengan Akta Notaris no.059 (Sulprian, S.H).

Proses perubahan dan perkembangan Wahdah Islamiyyah adalah kuatnya komitmen para pemimpin Wahdah islamiyyah untuk mengembangkan gerakan ini menjadi suatu organisasi yang diperhitungkan. Perkembangan itu didukung oleh

tingkat keikhlasan para pengurus yang tinggi untuk ber-*amar ma'ruf* melalui Wahdah Islamiyyah serta didukung kader-kader muda yang *militan*.

c. Perubahan Wahdah Menjadi Ormas

Perubahan berikutnya masih menggunakan nama yayasan untuk kepentingan pragmatis yaitu adanya lembaga pendidikan tinggi. Maka pada tanggal 25 Mei 2000 didirikan yayasan pesantren wahdah Islamiyyah dengan Akta Notaris no. 55 (Sulprian, S.H). Yayasan pesantren Wahdah Islamiyyah didirikan untuk mewaddahi pesantren tinggi Wahdah Islamiyyah yang diberi nama STIBA (Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab) yang diasuh oleh 20 alumni Universitas Islam Madinah Saudi Arabia. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan kader-kader da'i dan ulama yang memiliki basis ilmu syari'ah yang kuat dan semangat dakwah yang tinggi.

Pada tahun 2002, Yayasan Wahdah islamiyyah segera melakukan proses kembali untuk menjadi suatu ormas islam. Proses perubahan ini tidak mengubah nama Wahdah Islamiyyah, namun hanya mengubah status dari yayasan menjadi ormas.

Pada tahun 2002, melalui Mukhtamar Wahdah, status Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyyah segera diganti menjadi ormas Islam. Dalam musyawarah besar ke 2 tanggal 1 Safar 1423 H./14 April 2002, para elite Wahdah dari berbagai cabang dan daerah yang berkumpul di Makasar telah menyepakati untuk mengubah istilah yayasan menjadi ormas. Dengan pertimbangan dasar yang menjadi acuan. Lembaga Wahdah Islamiyyah adalah organisasi dakwah dan kader

diharapkan dapat meluas dan berkembang tidak hanya di Sulawesi Selatan (Makasar) saja, namun juga diseluruh propinsi di Indonesia. Dan dengan Wahdah yayasan, hal itu sulit diwujudkan karena yayasan tidak diperkenankan memiliki cabang (Dokumen Wahdah ,2002).

Ormas Wahdah Islamiyyah didirikan di Makasar pada tanggal 1 Shafar 1422 Hijriah (bertepatan dengan 14 April 2002 Miladdiyah). Keberadaan Wahdah Islamiyyah diketahui dan didukung penuh oleh pemerintah pusat hingga daerah yang ditandai dengan keluarnya Surat Keterangan Terdaftar pada Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makasar No.220/1092-1/KKB/2002 TANGGAL 26 Agustus 2002, surat keterangan terdaftar pada Badan kesatuan Bangsa Propinsi sulawesi Selatan No.220/3709-1/BKS-ss, dan surat tanda terima keberadaan organisasi pada Direktorat Hubungan kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depdagri di Jakarta no.148/D.1/IX/2002.

Perubahan status menjadi ormas merupakan strategi Wahdah Islamiyyah untuk dapat berkembang di berbagai daerah dan sesuai dengan visinya tahun 2015 sudah dapat terbentuk cabang diseluruh kota besar di Indonesia.

Misi Wahdah Islamiyyah di antaranya, pertama menggerakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman islam yang benar. Kedua, membangun persatuan umat dan ukhuwah islamiyyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati), ketiga, mewujudkan instansi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang islami dan berkualitas. keempat, membentuk generasi Islam

yang terbimbing oleh ajaran agama dan menjadi pelopor pada berbagai bidang untuk kemajuan kehidupan umat dan bangsa.

d. Kegiatan Wahdah islamiyyah

1. Pembinaan Generasi Muda

Perhatian Wahdah Islmiyyah pada generasi muda merupakan bagian internal dan desain gerakan ini untuk menciptakan sumber daa manusia demi kepentingan dakwah masa depan. Prototipe generasi muda yang diproduksi oleh wahdah adalah generasi muda dengan pemahaman akan nilai-nilai akidah dan tauhid yang benar. Dengan kebenaran memahami doktrin tauhid dan akidah Islam dengan baik sajalah yang akan membebaskan umat dan bangsa ini dari belenggu kehidupan global yang semakin mengokohkan nilai-nilai kapitalis dengan budaya materialisme, konsumerisme, dan hedonisme.

2. Perencanaan Umat Melalui Dakwah

Untuk meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan dikalangan umat, Wahdah Islamiyyah membentuk departemen khusus yang diberikan tugas untuk melakukan pembinaan kepada umat. Departemen yang dimaksud adalah Departemen Dakwah dan Kaderisasi. Departemen ini mencakup kegiatan dakwah dan kaderisasi dengan menangani kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut, pertama, penanganan khutbah jum'at di masjid-masjid. Kedua, penanganan ta'lim

syar'i. Ketiga, penanganan majelis ta'lim. Keempat, pembinaan kelompok kajian Islam.⁵⁴



⁵⁴Israyanti.B,FDf, “Peran Publik Perempuan wahdah Islamiyyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender”. (studi kasus wahdah islamiyyah: 2017), hal. 20-32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada prinsipnya setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Militer penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalist inquirt* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian ang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja⁵⁵. Pandangan lain menyatakan bahwa enelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan

⁵⁵Lexy J.maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:remaja Rosdaya Karya,19950), hal.15

eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.⁵⁶

Berdasarkan pada kedua pandangan pada uraian sebelumnya, maka penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa dilapangan yang berhubungan dengan mengenai peran Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah kota Banda Aceh.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian tentang Peran Organisasi Wahdah Islamiyyah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Kota Banda Aceh yang bertempat di Jl. Tenggiri, Bandar Baru, Kuta Alam, Banda Aceh. No 5. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah seperti apa peran Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah kota Banda Aceh.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah ketua kemuslimahan organisasi Wahdah Islamiyyah yang mana yang lebih banyak mengetahui dan sangat berkaitan dengan lembaga khususnya kegiatan Kemuslimahan kemudian

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Dan Prakteknya*. (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.14

para anggota organisasi Wahdah Islamiyyah yang ikut berperan dalam bidang kemuslimahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, tehnik yang digunakan adalah dengan tehnik oservasi adalah dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dengan demikian penulis menggunakan metode observasi/ pengamatan agar dapat melihat langsung objek dan subjek penelitian. Kemudia peneliti mengobservasi dan mengamati program yang dilakukan oleh organisasi Wahdah Islamiyyah khususnya pada bidang Kemuslimahan dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah.
2. Wawancara atau interview merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaanya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab.⁵⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bertahap, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebastetapi tidak terlepas dari permasalahan pokok yang sedang penulis teliti pada Organisasi Wahdah islamiyyah.

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Dan Prakteknya*. (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hal.14

3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan menganalisis seperti buku, arsip, laporan, dokumen-dokumen yang bersangkutan serta data dari situs internet.

E. Teknik Pengolahan dan analisis data

a. Teknik pengolahan Data

Pengelolaan dari kata olah yang berarti mengerjakan, mengusahakan supaya menjadi barang lain atau menjadi lebih sempurna. pengolahan berarti proses, cara, perbuatan mengolah.

Data berarti keterangan yang benar dan nyata dan atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Jadi, pengolahan data ialah proses, cara, perbuatan mengolah semua keterangan untuk keperluan penelitian yang bersifat terartur (sistematis) dan terencana.

b. Analisi Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat dipahami. Susan

Stainback juga memberikan pendapatnya tentang apa yang dimaksud dengan analisis data. Ia mengemukakan bahwa analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, yang mana hal itu digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dari data yang diproses sehingga data tersebut dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁵⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu tahapan pada penelitian yang didalamnya terdapat sebuah proses, yang mana proses itu berupa pengorganisasian data, penjabaran data, penafsiran data serta penyimpulan data yang telah ditafsirkan sebelumnya.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *data reduction*, *Data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap awal ini, peneliti berupaya untuk merangkum data-data yang telah peneliti dapatkan ketika melakukan observasi, wawancara serta data dari sumber dokumen lain. Atau dengan kata lain pada tahap ini peneliti memilih data-data yang pokok atau relevan dengan kebutuhan penelitian.

2. *Data display* (Penyajian Data).

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data-data pokok yang telah dirangkum sebelumnya ke dalam bentuk bagan dan penjelasan data dalam bentuk teks. Peneliti memberikan pemaparan tentang data-data yang ditemui dan

⁵⁸Hadari Nawawi, 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. (Gadjah Mada University Press), hal 244.

telah difilter pada tahap sebelumnya. Pemaparan tersebut berupa penafsiran atau penerjemahan data, agar kemudian dapat dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap akhir ini, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan penafsiran data pada tahap sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi Wahdah islamiyyah

1. Sejarah Dan Perkembangan Organisasi Wahdah Islamiyyah

Organisasi Wahdah Islamiyyah adalah sebuah lembaga dakwah yang berdiri di Kota Banda Aceh pertama kali pada tahun 2011. Organisasi Wahdah Islamiyyah bertempat di Jl. Ayah Hamid No.3, Bandar Baru, Kec Kuta Alam sedangkan Muslimah Wahdah Islamiyyah bertempat di Jl. Tenggiri, Bandar Baru, Kuta Alam, Banda Aceh. No 5. Organisasi Wahdah sudah ada di beberapa kota di Aceh seperti Banda Aceh, Sabang, Aceh Besar, Bireun, dan Kuta Cane. Sedangkan Muslimah Wahdah baru ada di 3 kabupaten kota yaitu Banda Aceh, Aceh Besar, dan Bireun. Muslimah Wahdah adalah salah satu bidang/ devisa yang terdapat di dalam organisasi Wahdah Islamiyyah dan memiliki beberapa devisa seperti dakwah, kaderisasi, PGM (pengembangan generasi muda), PSDM, dan sosial dan kesehatan. Target kedepannya Wahdah Islamiyyah dan Muslimah Wahdah sudah ada disetiap Kabupaten di Aceh.⁵⁹

Organisasi Wahdah juga memiliki lembaga pendidikan yaitu Rumah Qur'an yang terdapat di Lamriet dan Neusu, Kemudian pada tingkat SD (Sekolah Dasar) yang berbasis *homeschooling* sekolah Tahfidzh di Jl. Kupula II No. 14 Lambaro Skep. Organisasi Wahdah Islamiyyah berharap tidak hanya

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnun Ummu Afifi, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Banda Aceh, 23 September 2019.

bergerak sebagai salah satu ormas Islam, tapi juga diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi bangsa ini, dan dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam membangun masyarakat yang Islami.⁶⁰

2. Visi dan Misi

Penentuan Visi dan Misi dalam suatu Organisasi sangat diperlukan untuk dapat mengetahui keadaan suatu organisasi kedepannya, visi dapat dipersamakan dengan tujuan organisasi ketika tujuan itu dipahami sebagai keadaan yang dikehendaki pada masa yang akan datang yang senantiasa dikejar dikejar oleh organisasi agar dapat direalisasikan. Dengan demikian visi adalah keadaan masa depan yang menjadi susunan sebagian besar sarana organisasi yang mempunyai prioritas tinggi. Adapun misi suatu organisasi adalah suatu pernyataan umum dan abadi tentang maksud organisasi, ia merupakan maksud khas dan mendasar yang membedakan organisasi ini dengan organisasi lain dan bertujuan mengidentifikasi ruang lingkup cakupan organisasi tersebut. Berikut Visi dan Misi Organisasi Wahdah Islamiyah Aceh

- a. **Visi:** Bisa eksis di Aceh dan diberapa kabupaten kota, dan lapisan yang lebih luas lagi sampai kecamatan bahkan desa dalam menyebarkan dakwah Ahlussunnah Waljamah Wal Jamaah ditengah-tengah masyarakat.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnun Ummu Afifi, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Banda Aceh, 23 September 2019.

b. Misi:

- a. Menegakkan Syi'ar dan menyebarkan pemahaman islam yang benar.
- b. Membangun persatuan ummat dan ukhuwah islamiyyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanasuh (saling menasehati).
- c. Mewujudkan instiusi/ lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
- d. Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.
- e. Melakukan beberapa kegiatan-kegiatan syiar di daerah terpencil.
- f. Membangun relasi dengan organisasi lain untuk kemajuan organisasi.⁶¹

3. Tujuan Muslimah Wahdah

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah prilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari , baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan.

⁶¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnun Ummu Afifi, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Banda Aceh, 23 September 2019.

Tujuan merupakan suatu hasil akhir, titik akhir, atau segala sesuatu yang ingin dicapai. Dengan demikian, tujuan organisasi dapat dipahami sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi bermaksud direalisasikan.

Bagi kader-kader Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyyah memilih bergabung dengan ormas ini karena memandang bahwa bekerja sendiri dengan bekerja bergabung dalam sebuah jama'ah dakwah tentu memiliki hasil yang lebih baik. Dengan berbagai persoalan pada saat ini jika hanya seorang diri memikirkan tentu memiliki banyak keterbatasan. Ibarat 1 lidi dengan lidi yang banyak dikumpulkan menjadi satu membersihkan berbagai sampah tentu akan lebih baik dan cepat hasilnya. Artinya berdakwah secara sendiri akan merasakan kelelahan tapi dengan berjama'ah dan bergabung di dalam sebuah organisasi dapat menggabungkan beberapa potensi dari setiap kader-kader kemudian juga dari segi hasil pasti lebih sangat memuaskan.⁶²

Dan tujuan utamanya adalah murni karena Allah dan tujuan dalam merealisasikan berma'ruf nahi mungkar mengajak masyarakat ke hal-hal yang baik, mengajak membaca Qur'an, dan mengajak untuk mengamalkan Al-Qur'an. Dan jika kita berpikir dakwah itu tidak harus berorganisasi bisa dengan sendiri-sendiri kader-kader Muslimah Wahdah memandang bahwa bekerja bersama secara jama'ah dalam bingkai organisasi itu akan memberikan hasil yang lebih baik jadi dapat lebih terorganisir, terarah jika memiliki perencanaan lima tahun

⁶²Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efiti, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

atau sepuluh tahun kedepan semua dapat dipikirkan secara bersama dan wujudkan bersama. Seperti perkataan Ali bin Abi Thalib kebaikan yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisir.⁶³

4. Susunan Kepengurusan lembaga Muslimah Wahdah

Berdasarkan hasil pengamatan pada organisasi Muslimah Wahdah kota Banda Aceh maka susunan kepengurusan Muslimah Wahdah periode 2018-2022 terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris Umum, Wakil sekretaris, Bendahara dan beberapa anggota Departemen dalam menjalankan Organisasi Muslimah Wahdah. Berikut merupakan struktur organisasi Muslimah Wahdah dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tertera.

I. Pengurus Harian

Ketua Umum: dr. Nila Epita binti Jafar Adam

Sekretaris: Fauziah, S.Pd. binti Zainuddin

Wakil Sekretaris: Riesna Safira, S.T. binti Saifuddin

Bendahara: Rima Novita Sari binti Nasir Usman.

II. Bidang-Bidang

A. Bidang dakwah

Ketua: Ria Novrika, S.T., M.Si. binti Muchtar Husein

Anggota: Sukmawati, S.Pd. binti Ranta

Indayani, S.Sos.I. binti Burhanuddin

B. Bidang Kaderisasi

⁶³Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efiti, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

Ketua: Fitriani, S.K.M. binti Burhanuddin

Anggota: Eka Fitriani, S.Pd. binti Usman

Irhamna Rahmah, S.Sos.I. binti Saifuddin

C. Bidang PGM (pengembangan Generasi Muda)

Ketua: Rahmi, S.Si. Binti Norman Ahmad

Anggota: Yanda Ariyanti, S.Pd. binti Darwis

Siska Melidayani, A.Md. binti Nasir Usman

Dara Taqiatuddin, S.E. binti

D. Bidang P2TQ (Pembinaan dan Pendidikan Tahfidzul Qur'an)

Ketua: Elvira, A.Md. binti Zakaria Efendi

Anggota: Pelita Hayati, S.Psi.,B.Psych (hons) binti Nasrun G.

Saumirisna, S.Pd. binti Hadisuha Daud

E. Bidang PSDM

Ketua: Nurhasanah, S.Pd. binti Muhammad Hasan

Anggota: Lina Afrida, S.E. binti Darwis

Marlinda Yunita, S.Pd. binti Ismail.

F. Bidang Sosial dan Kesehatan

Ketua: Fitri Nazria, S.Ked. binti Ishak Hasan

Anggota: Susan Try Atmaja, A.Md. binti Sri Malan Atmaja

Nana Erlina binti Sean.⁶⁴

⁶⁴Laporan Struktur Kepanitiaan Oleh Sekretaris Umum, Ustadzah Fauziah Tgl 17 Oktober 2019.

B. Peran lembaga Muslimah Wahdah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Kota Banda Aceh.

1. Bentuk-bentuk peranan Lembaga Muslimah Wahdah

Wahdah Islamiyyah melakukan perannya sebagai organisasi dawah dengan mengadakan aktif mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ta'lim umum, kajian mingguan, bedah buku, seminar Islami, dan tabligh akbar. Pada organisasi Wahdah Islamiyyah khusus laki-laki mereka dibina menjadi da'i profesional kemampuan penguasaan ilmu agama seperti qur'an, aqidah, fiqih, hadist, dan lainnya yang bertujuan untuk mencetak dai'-da'i yang tangguh.

a. Peran Sebagai Lembaga Pendidikan

Tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah Wahdah Islamiyyah juga bergerak pada bidang pendidikan. Organisasi Wahdah Islamiyyah adalah berupa dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Beberapa lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Wahdah islamiyyah di kota Banda Aceh antara lain. *Pertamataman* kanak-kanak (TK) Islam terpadu. *Kedua*, sekolah dasar (SD) yang berbasis *homescholling*. Jika dipusat organisasi Wahdah di Makasar lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Organisasi Wahdah Islamiyyah dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.⁶⁵

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efitia, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

b. Peran Muslimah Wahdah Dalam Bidang Sosial dan kesehatan

Kemudian pada bidang sosial dan kesehatan, Muslimah Wahdah memiliki ruang untuk bekam yang khusus hanya untuk wanita, dan jika bergerak dibidang sosial muslimah wahdah biasanya mengadakan latihan penyelenggaraan zenazah pada kalangan-kalangan terbatas walaupun di masyarakat sudah ada tim penyelenggara tapi ini lebih kepada keluarga-keluarga terdekat yang mungkin ada anggota keluarganya yang ingin dibantu.⁶⁶

c. Peran Lembaga Muslimah Wahdah Dalam Penyebaran Dakwah Kepada Muslimah

Pada dasarnya Muslimah Wahdah Islamiyyah melakukan kegiatan berupa pembinaan kepada masyarakat luas khususnya muslimah kota Banda Aceh dibawah bimbingan organisasi Wahdah Islamiyah. Selain itu Muslimah Wahdah juga berperan sebagai tempat untuk membantu muslimah-muslimah kita pada saat ini dalam proses memperbaiki diri dengan mengadakan kajian, seminar, dan lainnya.

Selain itu Muslimah Wahdah ini menjadi salah satu wahana dan sarana bagi muslimah dalam proses mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik, baik dari segi wawasan, tanggung jawab sebagai muslimah, dan memberikan pemahaman dalam menyikapi permasalahan pada saat ini menyangkut dengan kaum wanita. Muslimah Wahdah bertugas/berwenang dalam segala hal yang menyangkut masalah kaum wanita sesuai dengan bidang-bidang yang terdapat di

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efiti, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

dalam kepengurusan Muslimah Wahdah baik dari segi dakwah, pengkaderan, Pembinaan dan Pendidikan Tahfidzul Qur'an, pengembangan generasi muda, dan bidang sosial dan hukum .

Dalam organisasi Wahdah Islamiyyah laki-laki dan perempuan Wahdahnya terpisah terpisah. Laki-laki tetap dijadikan sebagai pimpinan tertinggi, adapun dalam Wahdah kaum perempuan tersebut yang semua anggotanya perempuan dan salah satunya dipilih untuk berwenang menjadi ketua muslimah dan masih dibawah kepemimpinan Wahdah Islamiyyah dari laki-laki. Perempuan Wahdah Islamiyyah sangat berperan aktif membenahi kepribadian umat muslimah, agar menjadi muslimah yang bermanfaat. Memperkuat peran perempuan dalam mendidik generasi muslimah, dan peran Wahdah Islamiyyah berkomitmen meningkatkan kualitas perempuan secara umum.

Secara hukum seorang wanita tidak boleh bercampur baur dengan laki-laki, baik di tempat kerja maupun di sekolah. Karena campur baur antara laki-laki dan wanita akan menimbulkan banyak kerusakan, minimal hilangnya rasa malu dan rasa takut seorang wanita terhadap laki-laki. Oleh karena itu, konsisten dengan mengenakan hijab syar'i merupakan contoh dari bentuk *iffah* (menjaga kesucian diri), menjaga diri dari laki-laki asing (non mahram) dan menjauhi segala bentuk *ikhtilath* (campur baur).

Banyak hal yang memiriskan kita hari ini banyak muslimah yang belum bisa membaca qur'an, dan juga walaupun sekarang Aceh sudah bersyariat tapi

kesadaran menutup aurat itu lahir dari kesadaran dan pengetahuan yang mendalam atau hanya karena takut kepada sanksi yang diberikan. Lembaga Muslimah Wahdah ini lebih kepada memberikan pencerahan sehingga harapannya agama Islam di Aceh ini benar-benar berjaya kembali dan dari Aceh juga lah Agama Islam itu tersebar ke daerah-daerah di Indonesia dan kita berharap ini dapat terus kita pertahankan. Jika kita masuk ke ranah anak-anak, pelajar dan mahasiswa adalah aset ummat yang harapannya nanti dikemudian hari dapat menjadi pemimpin-pemimpin yang menegakkan agama Allah.

Wanita adalah pencetak generasi masa depan, guru para pejuang, penyedia stok pahlawan, dan penghantar umat ini pada tempat kembali yang baik. Islam tidak mengharamkan wanita untuk beraktivitas di luar rumah, seperti mengajar sesamanya, atau beraktivitas di tempat yang tertutup, kesuciannya terjaga, tidak ada yang menyakitinya, dan tidak menimbulkan fitnah.

Kiprah muslimah dalam lapangan dakwah pada hari ini juga sangat penting. Banyak permasalahan dakwah yang seharusnya dilakukan oleh mereka dan lebih efektif jika diselesaikan bersama-sama, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan dakwah kepada kaum wanita. Wanita tentu lebih mudah dan lebih leluasa dalam menjalankan misi dakwah kepada sesama kaumnya. Di sisi lain, kaum wanita kelak akan menjadi ibu dan madrasah pertama untuk anak-anaknya yang akan berjuang menjadi generasi penerus bangsa sesuai dengan ajaran agamanya.

Muslimah Wahdah hadir ditengah-tengah masyarakat dalam menyampaikan syiar islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah sesuai pemahaman ahlu sunnah wal jamaah.

Dengan perkembangan medsos yang berkembang cukup pesat pada saat ini sangat memudahkan Muslimah Wahdah dalam menyebarkan informasi berupa kegiatan-kegiatan/ kajian melalui media sosial seperti whatsapp, dan media soial lainnya. Kemudian juga menyebarkan informasi dari mulut ke mulut menjadi salah satu sarana mengenalkan organisasi Wahdah dan juga melibatkan dan mengikut sertakan orang tua santri yang bersekolah dilembaga Wahdah dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Muslimah Wahdah.

Sebagai seorang muslimah yang sedang berhijrah dalam proses memperbaiki diri sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang perhatian terhadap kondisi tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam menyebarkan dakwah diperlukan adanya strategi, dan metode yang baik dengan melalui komunikasi yang lebih baik dan efektif dapat menjadi daya tarik sendiri bagi muslimah dengan sistem pembinaan berupa kajian dan program-program lain.

Pada bidang dakwah kegiatan dakwah yang berorientasi pada generasi muda dikelola oleh Devisi PGM seperti kegiatan seminar yang baru saja digelar di Aula Gedung B Fakultas Tarbiah Uin Ar-raniry pada tanggal 12 oktober 2019 dengan tema "Hijrah" dimana Ustadzah Indayani, M.Tesol, M.pd memberikan pemahaman bagaimana fenomena hijrah dizaman milenial ini. Dimana

sesungguhnya hijrah itu bukanlah sekedar penampilan bukan juga sekedar jilbab yang panjang tapi hijrah itu sesuatu yang harus dimulai dengan hati. Kemudian disambung dengan pemateri kedua oleh Ustadzah Fitriani, S.K.M dengan materi tips-tips agar istiqamah dalam berhijrah. Dari kegiatan seminar ini Muslimah Wahdah islmiyyah membuka wawasan tentang pentingnya kita menjadi seorang muslimah, Mengamalkan al-Qur'an Dan Sunnah dan di beberapa jam itu memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya berhijrah dan tips agar istiqamah dalam berhijrah.

Tidak berhenti hanya di kegiatan ini saja, dari kegiatan dakwah umum ini kemudian Muslimah Wahdah membuka program untuk para peserta yang akan dibina nantinya dan diikutsertakandalam beberapa kegiatan yang dikelola oleh devisi lain yaitu devisi P2TQ (Pembinaan dan Pendidikan Tahfidzul Qur'an). Devisi ini ada beberapa program yaitu dirosa (Pendidikn Qur'an untuk orang dewasa) yaitu dengan metode iqra' tapi lebih sederhana hanya 20x pertemuan harapannya orang-orang tersebut bisa baca qur'an meskipun dia baru memulai dari nol artinya dari tidak mengenal huruf. Iqra' yang ada 6 jilid dan dalam kegiatan ini hanya 1 buku dan yang mengikuti kegiatan ini biasanya ibu-ibu. Jadi program dirosah ini dikhususkan bagi seseorang tidak mengenal huruf, dan makhrajul hurufnya masih tertukar, Kemudian program tahsin, dan program tahfidzh pekanan dan program tahfidzh karantina 15 hari dalam bulan Ramadhan untuk menghafal dengan target 5 juzdalam waktu 15 hari.

Kemudian pada bidang sosial dan kesehatan, Muslimah Wahdah memiliki ruang untuk bekam yang khusus hanya untuk wanita, dan jika bergerak dibidang

sosial muslimah wahdah biasanya mengadakan pelatihan, baksos, penyelenggaran jenazah pada kalangan-kalangan terbatas walaupun di masyarakat sudah ada tim penyelenggara tapi ini lebih kepada keluarga-keluarga terdekat yang mungkin ada anggota keluarganya yang ingin dibantu dan persiapan kesana sudah ada.

Dengan demikian peran lembaga Muslimah Wahdah dalam menyebarkan dakwahnya kepada muslimah kota banda Aceh sangat berperan dimana lembaga Muslimah Wahdah melakukan pembinaan dari segi ibadah, aqidah, islamaiah, akhlak sehingga dapat membentuk generasi islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.⁶⁷

d. Target Muslimah Wahdah Dalam Pembinaan Muslimah.

Target Muslimah Wahdah terhadap muslimah-muslimah kita pada saat ini adalah lahirnya pribadi yang mukmin dan mukminah. Kader-kader Muslimah Wahdahberharap muslimah-muslimah kota Banda Aceh ini menjadi mukmin-mukmin yang iltijam/komitmen dalam menjalankan agamanya berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah. Muslimah Wahdah juga berharap muslimah tidak hanya menjadi seorang pribadi mukmin yang mencintai Islam dan mengamalkan Islam untuk dirinya sendiri tapi berharap mereka lahir menjadi pribadi-pribadi yang *muslih*/siap melakukan perbaikan ditengah-tengah ummah, siap menjadi dai'ida'iyah kemudian lahir pribadi-pribadi yang memiliki kesungguhan dalam melakukan aktivitas dakwah nantinya yaitu dakwah terhadap dirinya, dakwah kepada keluarganya, kepada tetangganya, dan saudara muslim lainnya. Kemudian

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efitia, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah Aceh, 23 September 2019.

berharap lahir pribadi-pribadi yang dapat bekerja sama dengan berbagai ormas pemerintahan jadi organisasi Wahdah tidak menganggap organisasinya yang paling benar, yang paling baik, kalau bukan dengan organisasi Wahdah tidak mau menjalin komunikasi inilah yang sedang dibangun melihat kebaikan-kebaikan dan peran-peran yang dilakukan ormas-ormas lain juga oleh pemerintah dalam hal-hal menegakkan syariat Islam. Jadi kita berharap dapat menjadi mitra dan dapat bersinerji. Ustadzah husnun berharap muslimah-muslimah yang nanti ada dan bergabung di organisasi Wahdah ini tidak menjadi orang-orang yang fanatisme dengan golongannya saja, Jadi organisasi ini hanya menjadi sarana, dan di organisasi ini kami pahami juga kepada teman-teman lainnya sebagai pengurus, bahwa Muslimah Wahdah ini hanya sarana bukan tujuan, Karenatujuan kita adalah mengajak para muslimah kita kepada Allah dan Rasul bukan kepada Organisasinya. Jadi bukan untuk membesarkan wahdah islamiyyah , karena banyak yang kajian di wahdah organisasi wahdah akan semakin besar. Bukan demikian wahdah hanya sebagai sarana untuk mengantarkan muslimah-muslimah ini kepada allah dan Rasulnya. Yang ingin kita besarkan adalah membesarkan Islam, Menegakkan Islam, Meninngikan kalimah Allah, jadi bukan mengajak kepada organisasi Wahdah.⁶⁸

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efiti, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

2. Dakwah Wahdah Islamiyyah

a. Da'i

Da'i adalah sebutan bagi seseorang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengamalkan agama Islam. Wahdah Islamiyyah seperti yang saya lihat pada dinding halaman Facebooknya membuka Tadribut Du'at Serambi Mekah untuk menjadi da'i profesional untuk agama dan negara. Adapun da'i-da'i Muslimah Wahdah Islamiyyah yang memberikan materi-materi adalah sebagai berikut:

a. Ustadzah dr. Nila Epita

Adapun nama da'i diatas adalah da'i yang berperan aktif menjadi pembicara/ pemateri kajian mingguan.⁶⁹

b. Mad'u

Mad'u merupakan sasaran dakwah yang tertuju pada masyarakat luas, mulai dari pribadi, keluarga kelompok dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Lembaga Muslimah Wahdah adalah salah satu lembaga dibawah organisasi Wahdah Islamiyyah. Pada dasarnya lembaga Muslimah Wahdah Islamiyyah melakukan kegiatan berupa pembinaan kepada masyarakat luas khususnya muslimah kota Banda Aceh.⁷⁰

⁶⁹Hasil Observasi pada akun facebook Wahdah Islamiyyah Aceh, Tgl 16 desember 2019

⁷⁰ Hasil Observasi kajian rutin setiap hari senin bersama Ustad Ust. Muhammad. Hatta selian, Lc,. M.A dengan tema Fiqih Sunnah Lin-Nisaa.

c. Media Dakwah

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Dengan berkembangnya media-media dan alat-alat komunikasi merupakan sesuatu hal yang baik sehingga dapat memudahkan organisasi Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwahnya. Adapun media dakwah yang digunakan Wahdah Islamiyyah adalah sebagai berikut:

- a. Lisan, yaitu dakwah yang berbentuk pidato, ceramah, bimbingan dan penyuluhan.
- b. Tulisan, seperti buku, majalah, dan lainnya.
- c. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang pendengaran dan penglihatan seperti radio, media sosial (Instagram, facebook, whatsapp, web dll).⁷¹
- d. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran islam. Seperti pemberian paket dhuafa dan iftar yang dihadiri pejabat Baitul Maal Aceh, pembagian sembako saat ramadhan , dan paket lebaran untuk anak yatim.⁷²

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adapun metode dakwah Muslimah Wahdah islamiyyah adalah sebagai berikut:

⁷¹Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efitia, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

⁷²<https://wahdah.or.id/nad-nangroe-aceh-darussalam-bergetar/>, Diakses pada Tgl 16 Desember 2019

a. Bi Al- Hal

Dakwah Bi Al- Hal dengan perbuatan baik yang nantinya dapat mengikuti jejak penjuru dakwah. Muslimah Wahdah setiap tahunnya turun kelapangan membagi-bagikan hijab syar'i secara gratis dan memberikan poster kriteria-kriteria hijab syar'i. Ini merupakan salah satu metode dakwah Muslimah Wahdah secara langsung dalam membantu muslimah-muslimah Aceh dalam memberikan pemahaman bagaimana seharusnya seorang muslimah berpakaian.

b. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, metode dakwah Wahdah Islamiyyah adalah dengan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dengan bahasa yang baik, berkenaan dihati, menyentuh perasaan, dan tidak menyinggung objek dakwah.⁷³

e. Materi

Adapun materi dakwah lembaga Muslimah Wahdah adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan tarbiah

Pendidikan tarbiah disini pembagian kelompok-kelompok dengan materi-materi seperti islam dan keimanan, ibadah, akhlak islami, kisah teladan dan lainnya. Muslimah wahdah bekerja sama dengan SMA 2 Banda Aceh pihak

⁷³Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efitia, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

sekolah meminta ustadzah dari lembaga Muslimah Wahdah untuk memegang program tahfidz dan tarbiah dan kegiatan ini diadakan pada malam hari.⁷⁴

b. P2TQ (Pembinaan, Pengajaran & Tahfidzul Qur'an)

Program pembinaan, pengajaran dan tahfidzul Qur'an terdapat beberapa program yaitu:

1. Dirosah (Pendidikan untuk orang dewasa) dengan metode iqra' tapi dikemas lebih sederhana dan lebih simpel hanya 20x pertemuan. Harapannya seseorang dapat membaca Qur'an walaupun baru memulai dari 0 dari yang tidak mengenal huruf.
- c. Tahsin adalah program dimana seseorang sepintas sudah dapat membaca Al-qur'an tapi masih kurang minalnya dari segi madnya, dengungnya, dan sifat hurufnya masih tertukar.
- d. Tahfidz
Muslimah Wahdah mengadakan program tahfidz pekanan dan program karantina, dimana program karantina adalah program menghafal dengan target 5 juz dalam waktu 15 hari yang biasanya diadakan pada bulan Ramadhan.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efitia, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

f. Atsar

Atsar atau efek dakwah adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima dakwah. Adapun hasil observasi setelah mengikuti kajian mingguan Muslimah Wahdah dalam beberapa pekan para muslimah dan orang tua santri secara rutin mengikuti kajian-kajian yang diadakan Muslimah Wahdah dilihat dari rutinya mengikuti kajian setiap minggunya.⁷⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat muslimah Wahdah Islamiyyah Dalam Menyebarkan Dakwah.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung organisasi Wahdah Islamiyyah memiliki hubungan baik dengan pemerintah. Keberadaan organisasi Wahdah Islamiyyah didukung dengan baik oleh kalangan pemerintah dengan baik dan juga kalangan akademisi seperti MPU dan juga Rektor Uin Ar-Raniry bapak Farid Wajdi dan ini menjadi salah satu pendukung dimana pemerintah dan kalangan akademisi sangat merespon keberadaan organisasi Wahdah Islamiyyah di kota Banda Aceh dan bekerja sama dalam mewujudkan Kota Banda Aceh yang *Baldatun Thayyibatun wa rabbun ghafur*. Dalam banyak kegiatan-kegiatan seperti seminar, Muslimah wahdah biasanya banyak mengundang dari lembaga pemerintahan untuk memberikan kata sambutan dan juga dari pihak Gubernur juga pernah memberikan kata sambutan pada acara seminar Wahdah dan membacakan sambutan dan respon dengan

⁷⁵Hasil observasi pada tanggal 7 oktober, kajian fiqh sunnah Lin Nisaa' bersama ustadz Muhammad hatta selian.

keberadaan organisasi Wahdah Islamiyyah di kota banda aceh. Keberadaan organisasi Wahdah Islamiyyah ingin menjadi mitra dimana kita ketahui Aceh sendiri dengan semangat bersyariah menegakkan syariat islam adalah merupakan salah satu faktor pendukung organisasi Wahdah Islamiyyah itu sendiri. Rektor Uin Ar-raniry Prof Farid Wajdi sudah meresmikan DPW beliau hadir menjadi pemateri sekaligus dapat mengenal bagaimana dakwah Wahdah Islamiyyah dan mendapat respon yang baik. Kemudian organisasi Wahdah banyak juga bekerja sama dengan organisasi-organisasi lain dalam bersinergi seperti isu-isu pemurtadan dan juga qanun tentang ketahanan keluarga yang heboh masalah poligami dan semangat masyarakat kota banda Aceh untuk peduli dengan berbagai kegiatan syiar dakwah sangat baik. Salah satunya yaitu organisasi Wahdah Islamiyyah mengirimkan da'i ke beberapa daerah plosok di Simeulu dan lainnya dan masyarakat berbondong-bondong mendukung dari segi financial dan lainnya.⁷⁶

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat Muslimah Wahdah dalam menyebarkan dakwahnya kepada muslimah Kota Banda Aceh adalah muslimahnya sendiri bagaimana muslimah dapat menyeimbangkan antara kepentingan dan kebutuhan dakwah dengan tanggung jawabnya dirumah sebagai seorang istri, sebagai seorang ibu, dan sebagai seorang anak.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ustadzah dr Nila Efiti, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Aceh, 23 September 2019.

Banyak muslimah yang enggan untuk memakai hijab syar'i mengatakan belum siap, takut tidak istiqamah, nanti saja setelah sudah menikah dan yang paling memiriskan adalah menunggu hidayah. Dan inilah salah satu penghambat dakwah Muslimah Wahdah yaitu kurangnya pemahaman muslimah-muslimah tentang kewajiban seorang muslimah yang sudah Allah tetapkan dalam Al-qur'an.⁷⁷

**JADWAL KEGIATAN PENGAJIAN/ KAJIAN RUTIN LEMBAGA
MUSLIMAH WAHDAH.**

NO	HARI	WAKTU	PEMATERI	TEMA KAJIAN
1	Senin Lambaro Skep	9:30 s.d selesai	Ustadz M. Hatta selian, Lc.M.Ag	Kitab Fiqh sunnah lin nisaa
2	Senin Lhong raya	14.30 s.d selesai	Ustadzah dr. Nila Epita	Kitab Tazkiatun Nafs
3	Selasa Lambaro Skep	17.00 s.d selesai	Ustadzah dr. Nila Epita	Kitab Tazkiatun Nafs
4	Rabu Lamlagang	14.30 s.d selesai	Ustadzah dr. Nila Epita	Kitab Tazkiatun Nafs

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnun Ummu Afifi, Ketua Muslimah Wahdah Wilayah. Banda Aceh, 23 September 2019.

5	Jum'at	09:00 s.d selesai	Ustadzah dr. Nila Epita	Fiqh Ibadah Bergambar
6	Jum'at Kantor Pajak bea cukai Geuce	10.00 s.d selesai	Ustadzah dr. Nila Epita	Kitab Tazkiatun Nafs
	Jum'at	17.00 s.d selesai	Ustadzah dr. Nila Epita	Kitab Tazkiatun Nafs
7	Minggu Lambaro skep	11.00 s.d aelesai	Ustadz Abdurrahim	Umum

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Wahdah Islamiyyah melakukan perannya sebagai organisasi dawah dengan aktif mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ta'lim umum, kajian mingguan, bedah buku, seminar Islami, dan tabligh akbar. Tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah Wahdah Islamiyyah juga bergerak pada bidang pendidikan. Organisasi Wahdah Islamiyyah adalah berupa dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Beberapa lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Wahdah Islamiyyah di kota Banda Aceh antara lain. *Pertama* taman kanak-kanak (TK) Islam terpadu. *Kedua*, sekolah dasar (SD) yang berbasis *homescholling*. Kemudian pada bidang sosial dan kesehatan, Muslimah Wahdah memiliki ruang untuk bekam yang khusus hanya untuk wanita, dan jika bergerak dibidang sosial muslimah wahdah biasanya mengadakan latihan penyelenggaraan zenazah pada kalangan-kalangan terbatas walaupun di masyarakat sudah ada tim penyelenggara tapi ini lebih kepada keluarga-keluarga terdekat yang mungkin ada anggota keluarganya yang ingin dibantu
2. Faktor pendukung organisasi Wahdah Islamiyyah memiliki hubungan baik dengan pemerintah. Keberadaan organisasi Wahdah Islamiyyah didukung

dengan baik oleh kalangan pemerintah dengan baik dan juga kalangan akademisi seperti MPU dan juga Rektor Uin Ar-Raniry bapak Farid Wajdi dan ini menjadi salah satu pendukung dimana pemerintah dan kalangan akademisi sangat merespon keberadaan organisasi Wahdah Islamiyyah di kota Banda Aceh dan bekerja sama dalam mewujudkan Kota Banda Aceh yang *Baldatun Thayyibatun wa rabbun ghafur*. Sedangkan faktor penghambatnya Muslimah Wahdah dalam menyebarkan dakwahnya kepada muslimah Kota Banda Aceh adalah muslimah sendiri, bagaimana muslimah dapat menyeimbangkan antara kepentingan dan kebutuhan dakwah dengan tanggung jawabnya dirumah sebagai seorang istri, sebagai seorang ibu, dan sebagai seorang anak. Dan kurangnya pemahaman muslimah-muslimah tentang kewajiban seorang muslimah yang sudah Allah tetapkan dalam Al-qur'an.

B. SARAN

Untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi setiap organisasi sebaiknya Lembaga Muslimah Wahdah melakukan beberapa hal:

1. Mengenalkan kembali Muslimah Wahdah kepada masyarakat Aceh sehingga memudahkan muslimah-muslimah kota Banda Aceh kita mengetahui keberadaan Organisasi Wahdah dan Muslimah Wahdah. Sebagaimana Misi Lembaga Muslimah Wahdah yaitu membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunnah Lin Nisaa*, Cet ke-III; Depok: Pustaka Khanzanah Fawa'id, 2017.
- Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan Tinjauan Komunikasi Dalam pembangunan Sosial*, Pekan Baru, Hawa Dan Ahwa 2016.
- Abdullah bin Ahmad Al-'Alaf, *Kiprah Dakwah Muslimah*, Solo, Pustaka Arafah 2008.
- Abdul Pirol. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Budi Asnawi Said, *Tesis; Karakteristik Dan Peranan Wadah Islamiyyah Dalam Penerapan Hukum Islam Di Kota Makassar* Program Studi Pasca Sarjana Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Alauddin Makassar.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung; CV Penerbit di ponegoro, 2010.
- Drs. H. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid I*, Semarang: CV. Toha Putra, 1973.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2001)
- Emi Mulianti, *Skripsi; Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Mental Anak Autis Di Kota Banda Aceh*, (Studi kasus Di Yayasan Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Dan Yayasan Penyatuan Cacat Kota Banda Aceh), 2018.
- Enung Asmaya, *Aa Gym Da'i Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta Hikmah, 2003.
- Hadari Nawawi, 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Leadership*, Bandung, CV Diponegoro, 1992.
- H. M. Iskandar, *Pemikiran Hamka Tentang Dakwah*. Makassar: Pusat penelitian Islam dan Masyarakat, 2001.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnun Ummu Afifi, sebagai Ketua MWW (Muslimah Wahdah Wilayah) , Banda Aceh 23 September 2019.
- Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Fauziah, Sekeretaris Muslimah Wahdah Wilayah, Banda Aceh 23 September 2019.
- Hasil Observasi pada akun facebook Wahdah Islamiyyah Aceh, Tgl 16 desember 2019.
- Ibrahim Al-Quraibi, *Tariqh Khulafa' Sejarah Lengkap Kehidupan Para Khalifah Setelah Wafatnya Rasulullah S.A.W*. Jakarta ;Qisthi Press. 2009.

- Israyanti.B, *FDf*, “*Peran Publik Perempuan wahdah Islamiyyah Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Gender*”. (studi kasus wahdah islamiyyah: 2017).
- Juwita Zahra, Skripsi, *Peran Aparatur Negara (ASN) Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Padang Tiji, Pidie*, 2018.
- Kun Maryati dan Juju Sarwati, *Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XI*, Jakarta, Erlangga 2001.
- Lexy J.maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:remaja Rosdaya Karya,19950.
- Muhammad Sayyid Alwakil, *Prinsip dan kode Etik Dakwah, Penerjemahan Nabhani Idris*, Jakarta:Akademika prssindo,2002.
- Mawardi MS. *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur’an Dan Al-Hadist*, Sidowarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 20018.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*, Yogyakarta: Lkis yogyakarta, Cetakan I 2015.
- Revina septhiani. Skripsi, *Strategi Dakwah Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (Bmoiwi) Dalam Pembinaan Akhlak Muslimah Di Masjid Itiqlal*, Uin Syarif Hidayatullah: 2018.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2013.
- Samsul Ma’arif. *Mutiara-Mutiara Dakwah, K.H.Hasyim Asy’ari*, Bogor: Kanza Publishing.
- Soerjono Soekanto, *Pengertian-Fungsi-Dan-Peran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta:Kencana 2016,
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Dan Prakteknya*, Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyyah*, Cet I; Yogyakarta: Kreasi Wacana,2007.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Wida Fitriani, *Skripsi; Peran Aparatur Gampong dalam Pengelolaan Butan Ada*, 2018.
- Yuliatun, *Manajemen Dakwah Organisasi Islam*,
- <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/download/2705/2042>,
Diakses pada , 14-02-2019

<http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf> Diakses pada tgl 22/08/2019

http://eprints.walisongo.ac.id/3482/3/091211003_Bab2.pdf Diakses pada tgl 22/08/ 2019

<https://wahdah.or.id/nad-nangroe-aceh-darussalam-bergetar/>, Diakses pada Tgl 16 Desember 2019

<https://wahdah.or.id/profil-lembaga-muslimah/> diakses pada tanggal 16 desember 2019



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4452/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2019**

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Armi Gustina
NIM/Jurusan : 150403069/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Peran Organisasi WAHDAH Islamiah dalam Menyebarkan Dakwah kepada Muslimah Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 14 November 2019 M

17 Rabi'ul Awwal 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 November 2020 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3679/Un.08/FDK.I/PP.00.9/9/2019

12 September 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Ketua Organisasi WAHDAH Islamiyyah Banda Aceh

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Armi Gustina / 150403069**

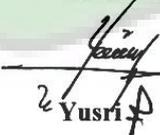
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Lr.KRH,No.4 Rukoh

~~saudara~~ yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Peran Organisasi WAHDAH Islamiyah dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Muslimah Kota Banda Aceh**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Yusri



No : K.017/IL/II.M/5/1441

B. Aceh, 24 Jumadil Awwal 1441 H

Lamp : -

20 Januari 2020 M

Hal : Keterangan telah menyelesaikan Penelitian
Di Muslimah Wahdah Wilayah Aceh

Kepada Yang Kami Hormati
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
UIN Ar Raniry
Di,-
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن تبعهم إلى يوم الدين وبعد.

Melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Ketua Program Studi Manajemen Dakwah bahwa benar yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Armi Gustina
NIM : 150403069
Prodi : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Muslimah Wahdah Wilayah Aceh dengan judul "Peran Organisasi Wahdah Islamiyah dalam Menyebarkan Dakwah kepada Muslimah Kota Banda Aceh".

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan جزاك الله خيرا

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

MUSLIMAH WAHDAH ISLAMIYAH WILAYAH
DPW WAHDAH ISLAMIYAH ACEH

Nila Epita
Ketua Muslimah
DPW WI Aceh



Fauziah
Sekretaris Muslimah
DPW WI Aceh

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Sejarah Organisasi Wahdah Islamiyyah
2. Apa saja Visi dan misi Organisasi Wahdah Islamiyyah.
3. Apa saja tujuan Berdirinya Organisasi Wahdah Islamiyyah.
4. Struktur Organisasi
5. Program apa saja yang ada dalam organisasi Wahdah Islamiyyah
6. Bagaimana Organisasi Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwahnya kepada muslimah kota Banda Aceh.
7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwah.
8. Media apa saja yang digunakan Organisasi Wahdah Islamiyyah dalam menyebarkan dakwah kepada muslimah
9. Bagaimana organisasi Wahdah Islamiyyah dalam memperkenalkan organisasi kepada masyarakat aceh.
10. Apa saja tujuan Organisasi Wahdah Islamiyyah dalam pembinaan generasi muda khususnya kaum muslimah kota Banda Aceh?
11. Apa saja target Organisasi Wahdah Islamiyyah khususnya bidang kemuslimahan dalam pembinaan Muslimah.
12. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Wahdah Islamiyyah khususnya bidang Kemuslimahan dalam menyampaikan dakwah.

FOTO DUKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Kantor Lembaga Muslimah Wahdah di Jl. Tenggiri, Bandar Baru, Kuta Alam, Banda Aceh. No 5.



Proses wawancara bersama Ketua Musimah Wahdah Ustadzah Husnun Ummu Afifi.



Proses wawancara bersama Ketua Musimah Wahdah Ustadzah Husnun Ummu Afifi.

